

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *SAYAP-SAYAP PATAH* KARYA RUDI SOEDJARWO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Ananda Putri Azzahra

NIM 06021281823034

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *SAYAP-SAYAP PATAH* KARYA RUDI SOEDJARWO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Ananda Putri Azzahra

NIM 06021281823034

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd

NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994012002



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *SAYAP-SAYAP PATAH*
KARYA RUDI SOEDJARWO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Ananda Putri Azzahra

NIM 06021281823034

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

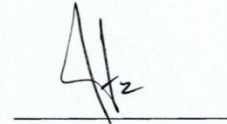
Tanggal : 24 Juli 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.



2. Anggota/Penguji : Drs. Ansori, M. Si.



**Palembang, 1 Agustus 2023
Mengetahui,
Koordinator Program Studi**



**Dr. Santi Oktarina, M. Pd.
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Putri Azzahra

NIM : 06021281823034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini merupakan betul-betul karya saya sendiri dan saya tidak melakukan kecurangan dalam penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 07 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Ananda Putri Azzahra

NIM 06021281823034

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah STW, atas segala kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan penulis.
2. Kepada orang tua penulis, Bapak Hafzhan dan Ibu Yuliyani. Terima kasih atas segala perhatian, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepada penulis. Terima kasih telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang. Semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan, raga yang sehat, serta usia yang panjang.
3. Kedua saudara laki-laki penulis, M Rafly Saputra dan M Rizky Fajar. Ucapan terima kasih penulis limpahkan atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Baik dukungan secara moril maupun materiil sekaligus telah menjadi tempat bagi penulis untuk mencurahkan segala keluh-kesah tentang banyak hal. Semoga selalu diberikan kesehatan, dilimpahkan kebahagiaan dan rezeki, serta usia yang panjang.
4. Pembimbing penulis, Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. Terima kasih telah membimbing dan memberikan masukan dengan sangat sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Penghuni *Kost Nenek*, Adelia Veronica, Suci Ramadhanti, Angela Tarisa, Dhea Nabila Rahmatullah, Adenia Fadila, Nurul Fitriana, Sheti, Ummi Hayati. Terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam kisah di bangku kuliah, Orang-orang pertama yang penulis temui sebagai keluarga saat masa kuliah, tempat pertama yang penulis kunjungi dalam keadaan senang dan sedih. Semoga kita dipertemukan kembali untuk berbagi cerita setelah meninggalkan masa perkuliahan.
6. Teman seperjuangan di masa skripsian, Suci Ramadhanti. Terima kasih atas segala kebersamaan dalam menuntaskan skripsi. Tempat berkeluh-kesah dan tempat bertukar pikiran selama masa penulisan skripsi.
Cikk!!! finally we did it, congrats for us. Good luck on your next life's journey, see you!
7. Adelia Veronica, salah satu 911 penulis sejak awal perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat untuk singgah selama empat tahun perkuliahan, selalu

mendengar setiap keluh-kesah dan cerita random lainnya yang terjadi selama masa perkuliahan penulis. Terima kasih selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi. *Adel, good luck on your next life's journey!*

8. Ficky Faradilla Untari, 911 penulis sejak sekolah menengah pertama. Terima kasih telah kebersamai perjalanan penulis dari umur belasan sampai sekarang. menjadi salah satu saksi hidup penulis selama sepuluh tahun kebelakang, terima kasih untuk semua dukungan yang diberikan kepada penulis baik dukungan secara moril dan materiil terutama saat penulis menjadi anak rantau. Semoga selalu diberikan nikmat sehat dan rezeki yang berlimpah bersama keluarga tercinta.
9. Frisca Anniza Maudina, 911 penulis sejak sekolah menengah atas. Terima kasih telah kebersamai perjalanan penulis dari bangku SMA hingga sekarang. Telah menjadi salah satu saksi hidup penulis saat sekolah hingga kuliah, terima kasih untuk dukungan yang diberikan kepada penulis selama tujuh tahun kebelakang telah mendengarkan seluruh keluh-kesah penulis saat menyelesaikan skripsi. Semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan rezeki, serta usia yang panjang.
10. Teman-teman seangkatan, PBSI'18 Indralaya, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan selama masa perkuliahan.
11. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.
12. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook. Terima kasih penulis ucapkan. Karena telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Uri Tannies, Borahae!♥*
13. Terima kasih kepada Tuan pemilik NIM 41118010111 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih pernah menjadi rumah yang tidak berbentuk tanah dan bangunan, *but now we're strangers with memories.*
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for beliving in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Tuhan membalas orang-orang yang terlibat dan memberikan kebaikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sebab tak luput dari kekurangan di dalamnya. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

“Allah STW tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“God has perfect timing, never early never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”

“Only you can change your life, Nobody else can do it for you”

“orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Sick and tired, but I don’t wanna mess up cause life goes on. Trough the fire, I’ll walk more like me. Walk it, when night falls I close my eyes. Walk it I’ll belive me again. Come on, stand up one more time morning again today should activity. Let’s go one more night I don’t know what’s at the end of this”

(*Dis-ease* — BTS)

“Dalam setiap tarikan nafas tersimpan banyak kecemasan, berhentilah merasa cemas kau sudah tahu semua itu, ketika kau ingin menyerah di tengah jalan, berteriaklah dengan keras, *so what what what?* Tak ada yang berjalan sesuai rencana bahkan tak ada ruang untuk bernafas, semua sudah terjadi dadu sudah dilemparkan jika kau terus merasa ragu maka kau akan hanyut. 90% dari kecemasanmu itu hanya berasal dari imajinasi yang kau ciptakan, tak perlu cemas jalani saja, jangan putus asa. Berteriaklah, *so what? what!*”

(*So What* — BTS)

PRAKATA

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. sebagai pembimbing atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, MA., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan sehingga penulis bisa mendapatkan banyak pengalaman dan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengembangan terhadap teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penulis-penulis lainnya untuk melakukan penelitian analisis tindak tutur.

Indralaya, 07 Agustus 2023

Penulis



Ananda Putri Azzahra

NIM 06021281823034

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN TELAH DIUJI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
.....	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pragmatik	9
2.2 Tindak Tutur	9
2.2.1 Tindak Tutur Lokusi	10
2.2.2 Tindak Tutur Perlokusi	11
2.2.3 Tindak Tutur Ilokusi	11
2.3 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	11
2.3.1 Tindak Tutur Asertif	11
2.3.2 Tindak Tutur Direktif	12
2.3.3 Tindak Tutur Komisif	12
2.3.4 Tindak Tutur Ekspresif	13
2.3.5 Tindak Tutur Deklaratif	13

2.4 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	14
2.4.1 Fungsi Tindak Tutur Kompetitif	14
2.4.2 Fungsi Tindak Tutur Konvivial	14
2.4.3 Fungsi Tindak Tutur Kolaboratif	14
2.4.4 Fungsi Tindak Tutur Konfliktif	15
2.5 Film	15
2.5.1 Pengertian Film	15
2.5.2 Jenis-Jenis Film	15
2.6 Penelitian Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Sumber Data	19
3.3 Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian Bentuk Tindak Tutur	23
4.1.1 Bentuk Tindak Tutur Asertif	23
4.1.1.1 Tindak Tutur Asertif Menyatakan	23
4.1.1.2 Tindak Tutur Asertif Membertitahukan	34
4.1.1.3 Tindak Tutur Asertif Menuntut	49
4.1.1.4 Tindak Tutur Asertif Membanggakan	51
4.1.1.5 Tindak Tutur Asertif Melaporkan	53
4.1.1.6 Tindak Tutur Asertif mengeluh	57
4.1.1.7 Tindak Tutur Asertif Mengusulkan	59
4.1.1.8 Tindak Tutur Asertif Mengklaim	60
4.1.2 Bentuk Tindak Tutur Direktif	61
4.1.2.1 Tindak Tutur Direktif Meminta	61
4.1.2.2 Tindak Tutur Direktif Memerintah	68
4.1.2.3 Tindak Tutur Direktif Memohon	74
4.1.2.4 Tindak Tutur Direktif Menyarankan	74
4.1.2.5 Tindak Tutur Direktif Menasehati	79
4.1.3 Bentuk Tindak Tutur Komisif	80
4.1.3.1 Tindak Tutur Komisif Berjanji	80
4.1.3.2 Tindak Tutur Komisif Menawarkan	81
4.1.3.3 Tindak Tutur Komisif Memanjatkan (Doa)	82
4.1.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	83
4.1.4.1 Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih	83
4.1.4.2 Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf	83
4.1.4.3 Tindak Tutur Ekspresif Memuji	84

4.1.4.4 Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	85
4.1.4.5 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat	87
4.1.4.6 Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan	88
4.1.5 Bentuk Tindak Tutur Deklaratif	88
4.1.5.1 Tindak Tutur Deklaratif Membaptis	88
4.1.5.2 Tindak Tutur Deklaratif Menunjukkan	89
4.2 Hasil Penelitian Fungsi Tindak Tutur	89
4.2.1 Fungsi Tindak Tutur Kompetitif	90
4.2.1.1 Fungsi Kompetitif Memerintah	90
4.2.1.2 Fungsi Kompetitif Menuntut	91
4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Konvivial	91
4.2.2.1 Fungsi Konvivial Menawarkan	92
4.2.2.2 Fungsi Konvivial Mengundang	92
4.2.2.3 Fungsi Konvivial Menyapa	93
4.2.2.4 Fungsi Konvivial Mengucapkan Terima Kasih	94
4.2.2.5 Fungsi Konvivial Mengucapkan Selamat	94
4.2.3 Fungsi Tindak Tutur Kolaboratif	95
4.2.3.1 Fungsi Kolaboratif Menyatakan	95
4.2.3.2 Fungsi Kolaboratif Melaporkan	96
4.2.4 Fungsi Tindak Tutur Konflikatif	97
4.2.4.1 Fungsi Konflikatif Mengancam	97
4.2.4.2 Fungsi Konflikatif Menuduh	98
4.2.4.3 Fungsi Konflikatif Menyalahkan	99
4.3 Pembahasan	99
4.4 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	
.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
.....	105
5.1 Kesimpulan	
.....	105
5.2 Saran	
.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
.....	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif	110
2. Tabel 2 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	119
3. Tabel 3 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif	123
4. Tabel 4 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	123
5. Tabel 5 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif	125
6. Tabel 6 Fungsi Tindak Tutur Kompetitif	126
7. Tabel 7 Fungsi Tindak Tutur Konvival.....	126
8. Tabel 8 Fungsi Tindak Tutur Kolaboratif.....	127
9. Tabel 9 Fungsi Tindak Tutur Konflikatif.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian	110
2. Surat Usul Judul Skripsi	130
3. Surat Permohonan SK Pembimbing.....	131
4. Surat Keterangan Pembimbing	132
5. Surat Persetujuan Sempro.....	134
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan Unsri.....	135
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Ruang Baca FKIP	136
8. Kartu Pembimbingan Skripsi	137

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM SAYAP-SAYAP PATAH
KARYA RUDI SOEDJARWO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam Film *Sayap-Sayap Patah* dan implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog Film *Sayap-Sayap Patah*. Teknik yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (1) melakukan identifikasi data mengenai tindak tutur ilokusi ilokusi (2) klasifikasi data (3) interpretasi data (4) mendeskripsikan data. Berdasarkan hasil analisis terdapat 171 data tindak tutur ilokusi meliputi 103 data asertif, 47 data direktif, 6 data komisif, 12 data eksprisif dan 2 data deklaratif. Lalu terdapat 28 data fungsi tindak tutur ilokusi meliputi 5 data fungsi kompetitif, 9 data fungsi konvivial, 7 data fungsi kolaboratif, 7 data fungsi konflikatif. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XI kurikulum 2013.

Kata Kunci: *dialog, tindak tutur ilokusi, film sayap-sayap patah*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sriwijaya (2023)

Nama : Ananda Putri Azzaha

NIM : 06021281823034

Dosen Pembimbing: Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

**ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN FILM *SAYAP-SAYAP PATAH*
BY RUDI SOEDJARWO AND IMPLICATIONS ON
LEARNING INDONESIAN**

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of illocutionary speech acts and the functions of illocutionary speech acts in Film *Sayap-Sayap Patah* and their implications for Indonesian Learning. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data used in this research is the dialogue Film *Sayap-Sayap Patah*. The technique used is the listening method with the free-involved listening technique and the proficient note-taking technique. The steps in analyzing the data are as follows: (1) identify data regarding illocutionary speech acts (2) classify data (3) interpret data (4) describe data. Based on the results of the analysis, there are 171 illocutionary speech acts data including 103 assertive data, 47 directive data, 6 commissive data, 12 expressive data and 2 declarative data. Then there are 28 illocutionary speech acts function data including 5 competitive function data, 9 convivial function data, 7 collaborative function data, 7 conflictive function data. The results of this study can be used in learning Indonesian at SMA (senior high school) class XI in the 2013 curriculum.

Keywords: dialogue, illocutionary speech acts, film *sayap-sayap patah*

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd

NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, suatu pikiran dan gagasan mampu diekspresikan serta dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa yang diperoleh seseorang dalam berkomunikasi berbentuk tuturan/ujaran (Gunawan, 2020:260). Dalam kehidupan, penggunaan bahasa ada yang langsung dan tidak langsung. Penggunaan bahasa secara langsung, yakni penutur dan mitra tutur berhadapan langsung satu sama lain tidak melakukan percakapan melalui gawai dan sebagainya. Adapun percakapan tidak langsung dapat melalui gawai, e-mail, media sosial, surat, dan lain sebagainya. Seseorang melakukan sebuah percakapan langsung ataupun tidak langsung akan menimbulkan suatu rangkaian tindak tutur antara penutur dan penyimak. Dalam berkomunikasi juga ada yang formal dan nonformal. Pemakaian linguistik ketika situasi formal menggunakan bahasa yang resmi sesuai aturan, sedangkan nonformal bahasa yang dipakai sehari-hari di luar situasi resmi. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang dipakai sesuai dengan aturan kemasyarakatan yang berlaku (Hadi, 2015:11).

Chaer (dalam Akbar, 2018:28) melihat dari sisi penutur atau mitra tutur, bahasa berfungsi direktif, yakni mengatur setiap perangai pendengar. Dalam hal tersebut, bahasa itu bukan hanya membuat seorang pendengar menyimak tuturan, tetapi dapat menjalankan sebuah aktivitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembicara. Hal ini mampu dilaksanakan oleh penutur dengan memakai kalimat yang mengandung makna perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan. Tujuan tuturan merupakan salah satu perihal yang harus ada di suatu ujaran (Hatmoko, 2012:2). Tujuannya agar dapat menyampaikan sebuah informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Penutur harus bisa membuat mitra tutur yakin atas apa yang dibicarakan. Konsep dari bahasa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian bentuk bahasa dengan kata-kata belaka. Akan tetapi, harus diiringi dengan tindakan. Tindakan seseorang ketika mengucapkan sebuah ujaran dapat dinamai sebuah tindak tutur. Ada tiga jenis tindak tutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi bukan terjadi dengan sendirinya

tetapi, memiliki fungsi, memuat maksud, dan tujuan tertentu serta bisa mendatangkan efek pada lawan bicara. Menanggapi tuturan merupakan perihal yang tidaklah mudah. Mitra tutur masih kerap kali melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Tugas penyimak ketika melakukan terjemahan pada sebuah tuturan patut mengamati konteks. Jika mitra tutur menerjemahkan sebuah ujaran tidak dengan mengetahui situasi maka penyimak diragukan dalam menangkap sebuah pesan yang dituturkan oleh pembicara. Dalam tuturan lisan peristiwa seperti mimik, jeda, gerak-gerik, dan unsur nonlinguistik lainnya turut memperlancar komunikasi terhadap seseorang di sekitar (Putri, 2018 2).

Tindak tutur bukan hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya yakni film. Film merupakan salah satu karya seni yang dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak serta berwarna, suara dan sebuah kisah bisa disebut seperti gambar hidup. Film menjelaskan bahwa media yang berifat visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul disuatu tempat (Effendy, 1929:226). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film memiliki jenis perfilman seperti film biografis yang berisi profil perjalanan hidup suatu tokoh yang terkenal, film sejarah yang berisi rekaman kejadian dan peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lalu, film *traveling* yang berisi tentang perjalanan ke tempat wisata atau ke tempat-tempat tertentu, dan film ilmu pengetahuan yang berisi tentang pengetahuan yang memberikan sebuah informasi.

Menurut Effendy (dalam Oktvianus, 2013:3) film termasuk pada media massa yang ampuh sekali bukan hanya untuk hiburan belaka tetapi, untuk pendidikan dan penerangan. Media massa memiliki fungsi untuk mempererat dan memperbanyak suatu nasihat untuk dibagikan pada masyarakat luas. Wujud sebuah pesan yang disampaikan melalui film berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membuat sudut pandang tertentu terhadap penikmatnya (Widayanti, 2019:180). Oleh karena itu, setiap orang memiliki praanggapan yang berbeda-beda dalam menerjemahkan suatu ujaran tersebut yang disepadankan beserta situasi yang ada. Bukan hanya pada kegiatan sehari-hari, percakapan dalam film pun harus memperhatikan konteks yang terjadi pada film tersebut. Konteks dalam kehidupan nyata maupun dalam dunia perfilman harus digunakan ketika ingin mengartikan sebuah kalimat. Setiap ujaran yang dituturkan oleh pemain

dalam sebuah film tidak luput dari faktor komunikasi. Para pemain melakukan komunikasi lisan dengan pemain lainnya. Percakapan tersebut termuat dalam dialog. Dialog yang dituturkan oleh para pemain film merupakan sebuah penyampaian informasi, tujuan, dan perasaan baik dengan secara langsung ataupun tidak langsung. Dialog yang dipakai para pemain film merupakan untuk mengungkapkan sebuah tujuan yang didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi.

Objek penelitian ini berupa film yang berjudul *Sayap-Sayap Patah* yang tayang mulai tanggal 18 Agustus 2022 yang disutradarai oleh Rudianto Soedjarwo dan diproduksi oleh Maxima Pictures. Film *Sayap-Sayap Patah* bercerita tentang kisah cinta dua orang pasangan Aji (Nicholas Saputra) yang berprofesi sebagai anggota Densus 88 dan Nani (Ariel Tatum) istrinya. Profesi Aji yang selalu berada di depan dalam memberantas terorisme membuat Nani istrinya yang sedang hamil tua khawatir, rasa cemas ini membuat kandungannya bermasalah sehingga Nani terpaksa harus mengungsi ke rumah ibunya di Jakarta karena takut keguguran. Kabar gembira datang, Aji dipindah ke Jakarta sekaligus bisa kembali bersama istrinya. Sayangnya, ketika dia bertugas di hari pertamanya penjara tempat para teroris ditahan jebol. Situasi mencekam dan Aji termasuk salah satu petugas yang disandera, sedangkan Nani juga berjuang dengan kelahiran anak pertamanya.

Alasan pemilihan film *Sayap-Sayap Patah* dijadikan sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan film terbaru yang tayang pada tahun 2022 sehingga belum ada penelitian yang mengkaji film tersebut sebagai objek penelitiannya. Kedua, film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata yang pernah terjadi di Indonesia pada 2018 silam, yakni tragedi yang menelan korban di Markas Komando Brimob. Ketiga, film ini memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada penonton. Keempat, terdapat tuturan ilokusi pada percakapan yang dilakukan oleh tokoh.

Alasan mengapa tindak tutur ilokusi menarik yaitu karena tindak tutur ilokusi menyampaikan fungsi dan maksud tuturan yang merupakan bagian dari komunikasi untuk memahami suatu tuturan dari penutur. Tindak tutur ilokusi juga adalah sesuatu hal yang utama dari sebuah komunikasi untuk mengerti tentang tindak tutur. Tindak tutur ilokusi dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan, namun tidak hanya itu tindak tutur ilokusi juga dapat melaksanakan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi harus dijabarkan atau diselidiki dalam film sehingga pembaca memahami maksud dari tujuan tuturan dan juga untuk dianalisis sebab dalam sebuah percakapan

tindak tutur lebih mudah untuk diidentifikasi dan dapat menemukan siapa penutur dan lawan tutur yang terdapat dalam sebuah film tersebut.

Berikut ini ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog antara Aji dan Nani.

(1) Konteks : Nani melakukan panggilan video bersama Aji.

Nani : “Hai, aku abis masak tadi, capek banget soalnya perutnya udah segede gini. Perut aku udah sakit nih, pinggang aku juga”

Dalam data (1) terdapat tindak tutur direktif memberitahukan dan mengeluh yaitu pada tuturan memberitahukan yang ditunjukkan pada kata “*aku abis masak capek banget soalnya perutnya udah segede ini*” pada kata yang dituturkan Nani memberitahu kepada Aji bahwa dia kelelahan karena baru selesai memasak. Pada tuturan mengeluh yang ditunjukkan pada kata “*perut aku udah sakit nih, pinggang aku juga*” pada kata yang dituturkan Nani kepada Aji bahwa dia mengeluh bahwa perut dan pinggangnya sudah sakit. Tuturan Nani kepada Aji termasuk kedalam tuturan asertif memberitahukan. Tuturan Nani dapat dibuktikan dengan perluasan berikut:

(1a) Nani: “Hai, aku memberitahukan aku abis masak capek banget soalnya perutnya udah segede gini”

(1b) Nani : “Aku mengeluh perut aku udah sakit nih, pinggang aku juga”

(2) Konteks : Aji dan Nani melakukan percakapan saat bangun tidur.

Aji : “Kamu kalo hamil gini makin cantik, kamu hamil aja terus mau ga?”

Dalam data (2) terdapat tindak tutur direktif meminta yaitu pada tuturan meminta yang ditunjukkan pada kata “*kamu hamil aja terus mau ga?*” pada kata yang dituturkan Aji kepada Nani meminta untuk hamil terus karena akan kelihatan semakin cantik. Tuturan Aji kepada Nani termasuk kedalam tindak tutur direktif meminta. Tuturan Aji dapat dibuktikan dengan perluasan berikut:

(2a) Aji : “aku minta kamu hamil aja terus mau ga?”

(3) Konteks : Nani marah karena Aji tidak memberitahu tentang masalah yang terjadi di Markas Komando Brimob.

Nani : “Kamu gapaham gimana rasanya jadi istri yang gapernah tau suaminya kayak gimana di luar sana aman atau engga. Aku gak tau apa yang harus aku siapin buat kamu itu selimut atau kain kafan”

Dalam data (3) terdapat tindak tutur ekspresif ungkapan kekecewaan yaitu pada tuturan ungkapan kekecewaan yang ditunjukkan pada kata “*kamu gapaham gimana rasanya jadi istri yang gapernah tau suaminya kayak gimana diluar sana aman atau engga*” pada kata yang dituturkan Nani kepada Aji terdapat tuturan kekecewaan saat Nani tidak mengetahui keadaan suaminya di luar sana. Tuturan Nani kepada Aji termasuk kedalam tuturan ekspresif ungkapan kekecewaan. Tuturan Aji dibuktikan dengan perluasan sebagai berikut:

(3a) Nani : ”aku kecewa karena kamu gapaham gimana rasanya jadi istri yang gapernah tau suaminya kayak gimana di luar sana aman atau engga”

Dialog erat sekali hubungannya dengan tuturan (*speech situation*) yang mengacu pada tindak tutur pragmatik. Leech (dalam Nadar, 2009:6) mengatakan bahwa konteks terpenting dalam pragmatik adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam membuat interpretasi yang dimaksud oleh penutur ketika bertutur. Memiliki pemahaman mengenai konteks bagaimana cara orang menafsirkan tuturan pada sebuah kalimat. Pengetahuan mengenai dunia merupakan bagian dari konteks dan pragmatik mencakup bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan tuturan (Tarigan, 2009:31). Tindak tutur atau bisa juga disebut tindak ujar merupakan tindakan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan tujuan atau maksud tertentu. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu (Yule, 1996:81). Pragmatis ada tiga jenis tindakan bahasa yaitu lokusi tindak tutur untuk menyatakan sesuatu tindak tutur lokusi sering disebut sebagai *The Act of Saying Something* (Rohmadi, 2010:33), kemudian tindak tutur ilokusi sering disebut sebagai *The Act of Doing*

Something (Rohmadi, 2010:33), dan tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The Act of Affecting Someone* (Rohmadi, 2010:34). Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang memiliki fungsi bukan hanya untuk menginformasikan saja tetapi, dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Ujaran ilokusi sukar untuk diidentifikasi karena bersangkutan dengan siapa, kepada siapa, kapan, dan di mana ujaran itu digunakan. Serta ujaran ilokusi harus disertakan dengan konteks dalam keadaan bertutur (Ismail, 2016:413).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi pada film “Sayap-Sayap Patah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:35). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Sayap-Sayap Patah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk tindak tutur ilokusi pada film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo.
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo.

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:290) tujuan penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Sayap-Sayap Patah* Karya Rudi Soedjarwo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis (Sugiyono, 2018:291). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini memiliki dua manfaat. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan ilokusi
- b. Dijadikan sebagai bahan referensi dalam ilmu Pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi terhadap pembaca terkait tuturan ilokusi pada film “*Sayap-Sayap Patah*” agar dapat menggunakan dan mengartikan tuturan sesuai dengan konteksnya

- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis tindak tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (kajian pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27–38.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792>
- Arivyani, Nuriana, P. Ratna, Maharani. Dkk. (2016) Pemaknaan tindak tutur direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93. *Jurnal Undip Semarang*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522>.
- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachrizal, R. & Ahmad T. (2017). Studi semiotika Pierce pada film dokumenter The Look of Silence: Senyap. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 137–154.
<https://journal.uui.ac.id/jurnalkomunikasi/article/download/9811/7877>
- Fitriani, Siti, S. & Fitriah, F. (2011). Analisis tindak tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078>
- Gunawan., Islamiati. & Rita, A. (2020). Tindak tutur direktif dalam Film Keluarga Cemara sutradara Yandy Laurens dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rekonika*, V(2), 258–270. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5j2.338>
- Hadi, Ainal, A. & Farida. (2015). 1001 Kesalahan berbahasa. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hatmoko, R, S. (2012). Kajian tindak tutur pada wacana rubirik rakyat surat kabar Joglosemar edisi maret 2011 (*Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*).
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/19133>
- Ismail, J. (2016). Tindak tutur dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan karya Harris Nizam: Sebuah tinjauan pragmatik dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*, 14(1), 411-422. <https://dx.doi.org/10.33387/j.edu.v14i1.185>
- Khairana, A, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “Aku, Kau, dan KUA” Karya Monty Tiwa. (Skripsi, Universitas Diponegoro). Diakses tanggal 20 Oktober 2020, dari <http://eprints.undip.ac.id/58609/>
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusumaningsih, I, A. (2016). Tindak tutur ilokusi dalam Film Hors De Prix karya Pierre Salvadori. (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*).
<https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29860>
- Moleong, L, J. (Eds.).(2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2014). Metode penelitian bahasa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Surakarta: Cakra Books.
- Oktavianus, H. (2013). Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1–12.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/4942>
- Parji.& Nia, Binti, Q, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista*, 1(1). Diakses tanggal 17 Februari 2021, dari <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>
- Purba, Adiopenta. (2011). Tindak dan peristiwa tutur. *Jurnal FKIP Universitas Jambi*.
<https://online-journal.unja.ac.id/pena/Indexing>
- Putri, M, R. (2018). Analisis tindak tutur dalam naskah Drama Pada Suatu Hari karya Arifin C. Noer dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46202>
- Prasetyo, D. (2009). Tindak tutur ilokusi dalam sinetron komedi Cagur Naik Bajaj di stasiun televisi antv: Sebuah kajian pragmatik. (*Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*).
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13384>
- Rachman. (2015).Tindak tutur dalam proses belajar mengajar pada taman kanak-kanak dharmawanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15). <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/View/599>
- Raharjo, H, P. & Sigit, K. (2019). Analisis kebahasaan (panduan praktis analisis tindak tutur untuk pembelajaran pengayaan). Sukoharjo: CV Sinduntana
- Rahma, Anis Nurulita. Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi dalam skriptorium, Vol.2, No.2.
<https://download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf>
- Ratnawati, I, I., Septi, T, W. & Retnowaty. (2018). Tindak tutur ilokusi pada caption akun islami di instagram. *BASA TAKA*, 1(2), 11–18. <https://www.neliti.com/id/publications/286726>
- Saputri, D, I., Giyanti. & Rizki, J, N. (2019). Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy. *Journal of Multidisciplinary Studies*,3(1),134.
<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1994>
- Sari, D. A. (2014). Tindak tutur transaksi jual beli di Pasar Induk Jakabaring. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Surastina. (2011). Pengantar semantik & pragmatik. Yogyakarta: New Elmatara

Tarigan, H, G. (2009). Pengajaran pragmatik. Bandung: Angkasa

Ulya, C., Maria, P, D, B, R. & Andayani. (2019). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah Drama Peace karya Putu Wijaya dan relevansinya dengan materi ajar sastra di sekolah menengah atas. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7, 27–42.

<https://doi.org/10.20961/bastra.v7i1.35499>

Widayanti, S, R. & Kustinah. (2019). Analisis pragmatik pada fungsi tindak tutur dalam film karya Walt Disney. *Journal of Linguistics*, 4(2), 180-185.

<https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/25992>

Zaim, M. (2014). Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural. Padang: FBS UNP Press Padang